



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN TANI DESA MENDIK BHAKTI KECAMATAN LONGKALI KABUPATEN PASER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Laila Sipa¹, Sugianor², Siti Paulina³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : sifabbl@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Tani Desa Mendik Bhakti Kecamatan Longkali Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Tani Desa Mendik Bhakti Kecamatan Longkali Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur kurang baik dilihat dari beberapa aspek kehadiran rapat, keaktifan diskusi, saran dan kritik, pelaksanaan dalam bentuk uang, pelaksanaan dalam bentuk materi, dan masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan. Adapun aspek yang sudah berjalan baik yaitu Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dan Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil bangunan. Faktor penghambat diantaranya kesibukan dalam pekerjaan, Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan tani dan Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Dan untuk , faktor pendukung yaitu Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Gotong Royong dan Adanya Pembangunan Jalan Tani Yang Memberikan Manfaat Besar Untuk Masyarakat. Agar Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Tani Desa Mendik Bhakti Kecamatan Longkali Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur terlaksana secara baik, disarankan kepada Kepala Desa Mendik Bhakti agar melakukan evaluasi terhadap program penyelenggaraan pembangunan sehingga masyarakat akan lebih banyak yang ikut berpartisipasi.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine community participation in the construction of farmer's roads in Mendik Bhakti Village, Longkali District, Paser Regency, East Kalimantan Province. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research show that community participation in the construction of the Tani Road in Mendik Bhakti Village, Longkali District, Paser Regency, East Kalimantan Province is not good, seen from several aspects of meeting attendance, active discussion, suggestions and criticism, implementation in the form of money, implementation in the form of materials, and the community in voting. development results. The aspects that have gone well are community participation in the form of labor and community participation in the use of building products. Inhibiting factors include busy work, lack of community understanding regarding community participation in the construction of farm roads and lack of community awareness of the importance of participation in development. And for , the supporting factors are the existence of community participation in the form of mutual cooperation and the construction of farmer's roads which provide great benefits for the community. In order for community participation in the construction of the Farm Road in Mendik Bhakti Village, Longkali District, Paser Regency, East Kalimantan Province to be carried out well, it is recommended that the Head of Mendik Bhakti Village carry out an evaluation of the development program so that in the future more people will participate.

Keywords: Participation, Community, Development

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat sering dibicarakan di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, karena kita melihat dampak dari partisipasi tersebut begitu besar sehingga partisipasi

masyarakat sangat menentukan keberhasilan perencanaan atau program yang ada disekitarnya, keberhasilan program tanpa masyarakat. partisipasi masyarakat tidak berjalan dengan baik, maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam perancangan atau program agar program dapat berfungsi dengan baik. Program-program yang direncanakan tentunya berkaitan erat dengan pembangunan masyarakat, oleh karena itu masyarakat harus ikut serta dalam pembangunan tersebut.

Yang mendasari segala ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang berlaku terutama yang mengatur tentang Struktur dan Tata Pemerintahan Desa yang pertama-tama adalah pasal 18 UUD 1945, bahwa pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya di tetapkan dengan Undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan Negara, dan hak-hak asa-usul dalam daerah yang bersifat istimewa. Keterlibatan masyarakat Desa Mendik Bhakti Kecamatan Longkali Kabupaten Paser dalam pelaksanaan pembangunan Jalan Tani memerlukan kesadaran akan minat dan kepentingan untuk secara mandiri berkontribusi dalam pembangunan. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Pembangunan Jalan Tani juga harus mengedepankan partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Mendik Bhakti, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, agar pembangunan Jalan Tani yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memunculkan rasa memiliki agar masyarakat dengan sadar merawat hasil pembangunan Jalan Tani di Desa Mendik Bhakti dengan cara tidak menggunakan kendaraan pegangkut hasil pertanian yang berpotensi merusak Jalan tani (Truck yang bermuatan melebihi kapasitas muatan).

Berdasarkan Hasi observasi awal penulis di Desa Mendik Bhakti Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser ada beberapa permasalahan yang harus dihadapi antara lain :

Pertama, dalam rangka perencanaan pembangunan Jalan Tani, fenomena yang terlihat adalah adanya kecendrungan tingkat kehadiran tokoh penting dalam perencanaan pembangunan seperti tokoh masyarakat dan tokoh pemuda relative renda, adapun beberapa tokoh masyarakat yang diundang tidak bisa hadir dan mewakilinya pada orang lain yang kurang memahami perencanaan pembangunan sehingga mereka tidak bisa mengajukan usulan, tidak memberikan masukan dan juga tidak bisa mengidentifikasi kebutuhan dalam perencanaan pembangunan jalan tani.

Kedua, Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembuatan jalan tani, hal ini di lihat dari kurangnya keikut sertaan masyarakat dalam bentuk tenaga untuk pembangunan jalan tani sehingga pembangunan jalan tani tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Ketiga, Kurangnya perawatan dan pemeliharaan masyarakat terhadap hasil pembangunan, hal ini dilihat dari hasil pembanguna desa Mendik Bhakti seperti Jalan Tani yang tidak di rawat dengan baik sehingga mempersulit proses pengangkutan hasil pertanian dari lahan petani.

Umardi dalam (Zainuddin, 2017) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam peroses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Sedangkan menurut (Mardikanto Totok, 2015) partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Adisasmita (2016:3) mengemukakan bahwa indikator partisipasi masyarakat terdiri dari:

1. Partisipasi uang adalah model partisipasi yang digunakan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat.
2. Partisipasi tenaga adalah partisipasi dalam bentuk tenaga yang digunakan untuk pelaksanaan usaha-usaha guna menunjang keberhasilan suatu kegiatan.
3. Partisipasi buah pikiran adalah model partisipasi dalam hal penyumbangan ide, pendapat atau gagasan, baik dalam menyusun kegiatan maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan juga untuk menjadikannya kenyataan dengan memberikan pengalaman dan kemampuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
4. Partisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan yaitu masyarakat ikut serta dalam setiap pembicaraan dalam rangka untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/amanah kepada orang yang dipercayai yang duduk dalam organisasi.

Menurut Makmur dalam Safruddin (2015:32), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1) Faktor Internal

- a) Kesadaran / Kemauan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
- b) Pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat dalam memahami program pembangunan.
- c) Pendapatan/Penghasilan, tingkat penghasilan masyarakat turut berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat dari besar kecilnya sumbangan yang diberikan.

2) Faktor Eksternal

- a) Kepemimpinan Pemerintahan / Aparat dalam mengarahkan masyarakat.
- b) Fasilitas / Peralatan dalam hal ini milik pemerintah.

Tingkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan perlu diketahui oleh agen pemberdayaan. Oleh karena itu indikator dalam mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat penting dipahami secara benar. Mengukur partisipasi masyarakat menurut Iff dan Tesoriero dalam Anwas (2014: 98) dan Sumanjoyo (2015:13) secara kualitatif mencakup;

1. suatu kapasitas masyarakat yang tumbuh untuk mengorganisasi aksi.
2. dukungan yang tumbuh dalam masyarakat dan jaringan yang bertambah kuat.
3. peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal seperti keuangan dan manajemen proyek.
4. keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan.
5. peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi.
6. meningkatnya jangkauan partisipasi melebihi proyek untuk mewakilinya dalam organisasi-organisasi lain.
7. pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat.
8. meningkatnya jaringan dengan proyek-proyek, masyarakat, dan organisasi lainnya, dan mulai mempengaruhi kebijakan

Yadav dalam Hutagalung (2022: 11-12) menyebut partisipasi, ada tiga variabel utama yang dianggap member kontribusi keberhasilan atau kegagalan partisipasi. Tiga variabel tersebut adalah:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaran) selalu ditetapkan oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Pengertian pembangunan memiliki beragam definisi. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh berbagai ahli. Namun secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Pengertian pembangunan diartikan sebagai suatu “proses” pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan baik meliputi proses pertumbuhan ataupun perubahan dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya (Latif, 2019).

Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:3), pembangunan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang tidak pernah kenal berhenti, untuk terus menerus mewujudkan perubahan perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan mutu hidup, dalam situasi lingkungan kehidupan yang juga terus menerus mengalami perubahan-perubahan.

Menurut (Siagian, 2014) pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dala rangka pembinaan bangsa (nation building).Pembangunan merupakan segala uapaya yang terus menerus ditujuhkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Meskipun demikian, apapun maksud, tujuan, dan makna, yang terkandung dalam pengertian yang dimaksudkan dalam satu istilah yang sama yaitu pembangunan, kesemuanya akan selalu merujuk pada sesuatu yang memiliki arah positif, lebih baik dan lebih bermanfaat bagi kehidupan umat manusia secara individual maupun bagi masyarakatnya, Hadad (Latif, 2019).

Nurman (2015:97), ada tiga tujuan inti dari suatu pembangunan, yaitu:

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai nilai sikap cultural dan kemanusiaan dan kesemuanya itu tidak hanya utuk memperbaiki kesejahteraan materill, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara

keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau Negara-negara lain, maupun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai nilai kemanusiaan mereka.

Menurut Kuncoro (2016:20), pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembanguan yang dapat di rasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata pembangunan fisik misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama contoh pendidikan yang merata di seluruh daerah di indonesia, kesehatan yang semakin membaik, angka kematian saat kelahiran yang berkurang, masyarakat taat terhadap aturan yang berlaku, pariwisata yang semakin berkembang, kriminalitas yang terbenahi sedikit demi sedikit, ketertiban masyarakat. Fisik merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan diraba seperti badan, bangunan, jalan, jembatan dan lain-lain. Setiap pembangunan fisik yang dilaksanakan harus memperhatikan hal hal yang terdapat dalam perencanaan seperti dana, pengawasan, lokasi dan waktu pelaksanaan, keuntungan yang diterima masyarakat, sifat dan bentuk dari proyek itu sendiri, agar dalam pelaksanaan kegiatan akan berdaya guna dan berhasil bagi masyarakat. Pembangunan fisik berarti prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan

Ketaren dalam Rahmah (2016:36) adalah Pembangunan fisik sebagai suatu peningkatan kapasitas untuk memengaruhi masa depan mempunyai beberapa implikasi tertentu. Pertama, berarti memberikan perhatian terhadap kapasitas, terhadap apa yang diperlukan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan tenaga guna membuat perubahan. Kedua, ia mencakup keadilan, perhatian yang berat sebelah kepada kelompok tertentu akan memecah belah masyarakat dan mengurangi kapasitasnya. Ketiga, penumbuhan kuasa dan wewenang, dalam pengertian bahwa hanya jika masyarakat mempunyai kuasa dan wewenang manfaat tertentu maka mereka akan menerima manfaat pembangunan, pada akhirnya pembangunan berarti perhatian yang sungguh-sungguh terhadap saling ketergantungan di dunia serta perlunya menjamin bahwa masa depan dapat ditunjang kelangsungannya.

Indikator pembangunan infrastruktur menurut Sjafrizal, (2014:26) adalah:

1. Koordinasi merupakan keterpaduan antara pelaku pembangunan baik dalam institusi pemerintahan sendiri maupun pemerintahan antara pihak swasta dan masyarakat secara keseluruhan.
2. Singkronisasi adalah untuk mendorong proses pembangunan secara cepat dan efisien.
3. Konsistensi adalah untuk dapat mewujudkan pembangunan sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula, perlu dijamin semaksimal mungkin terdapatnya keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
4. Partisipasi adalah bagaimana partisipasi masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam perencanaan.
5. Sumber daya secara efisien, efektif dan adil adalah tujuan dan fungsi utama dari perencanaan pembangunan dalam literatur adalah untuk menjamin terwujudnya penggunaan sumber daya, baik dana dan tenaga secara efektif, efisien dan adil.

Menurut Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Usaha tani (2018) jalan usaha tani merupakan jalan yang diperuntukkan sebagai jalur utama prasarana transportasi pada kawasan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana

produksi serta pengangkutan hasil produksi pertanian dari lahan pertanian menuju tempat pengumpulan sementara. Disisi lain menurut Siregar (2016) jalan usaha tani merupakan prasarana yang berfungsi sebagai akses jalan antara lahan pertanian dan pusat perdagangan dengan tujuan untuk memfasilitasi petani dalam melakukan penjualan serta konektivitas darat yang menghubungkan antara masing – masing kawasan pertanian.

Kriteria perencanaan jalan usaha tani terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembuatan, peningkatan kapasitas, dan rehabilitasi. Pembuatan jalan usaha tani adalah membuat jalan baru sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas jalan usaha tani adalah jalan usaha tani yang sudah ada ditingkatkan kapasitasnya (lebar) sehingga bisa dilalui oleh kendaraan yang lebih berat dan rehabilitasi jalan usahatani adalah memperbaiki jalan usahatani yang sudah rusak tanpa ada peningkatan kapasitas (Kementerian Pertanian 2014).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi pokok penelitian secara mendalam. Artinya penelitian dilakukan untuk mengungkap seluruh atau berbagai aspek objek penelitian. (Anggara, 2015:21). Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data diambil dengan purposive sample yang berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik yang meliputi ringkasan data, penyajian data dan temuan tambahan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan pelaksanaan audit. Dengan demikian yang menjadi pokok permasalahan penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Tani Desa Mendik Bhakti Kecamatan Longkali Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

PEMBAHASAN

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Kehadiran masyarakat dalam rapat peyenggaraan jalan tani di desa kurang baik. Hal ini dilihat dari kehadiran masyarakat yang mengikuti rapat. masih banyak masyarakat yang tidak yang di undang tidak ikut hadir dalam rapat peyenggaraan jalan tani tersebut. Dari hasil dokumentasi berupa daftar hadir juga terlihat bahwa hanya sedikit masyarakat yang hadir dalam rapat pembangunan jalan tani. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dari aspek kehadiran pada musyawarah desa di Desa Mendik Bhakti kecamatan Long kali Kabupaten Paser menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat dalam musyawarah desa masih kurang baik, hal ini di karenakan masyarakat sudah di undang namun masyarakat kurang berminat dalam berpartisipasi peyelengraan jalan tani, dan juga masyarakat sibuk dengan perkerjaannya sehingga sulit untuk ikut berpartisipasi. Keaktifan masyarakat dalam berdiskusi pada kegiatan musyawarah desa di Desa Mendik Bhakti Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser menunjukkan bahwa keaktifan diskusi masyarakat kurang Baik, karena masyarakat yang hadir pada musyawarah desa kebanyakan hanya sebagai pendengar dan yang berbicara adalah pemerintah dari Kecamatan, aparat desa, BPD dan RT. Padahal pada forum rapat membuka kesempatan seluas-luasnya kepada mereka yang hadir untuk menyampaikan ide mereka tanpa ada intervensi. Serta partisipasi masyarakat dalam memberikan kritikan dan saran sebagai bentuk partisipasi dalam jalan tani yang kurang baik. hal ini karnakan masyarakat mesara tidak memahami mengenai pemabangunan jalan tani sehingga merasa takut meyampaikan saran atau kritikan pada saat rapat peyelenggaraan jalan tani.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Untuk mengatur partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan, maka partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proyek lebih ditekankan. Masyarakat dapat menyumbangkan tenaga, uang atau materi untuk berpartisipasi dalam pekerjaan ini. Partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang kurang baik. Hal ini dikarenakan dana pembangunan jalan tani sudah disiapkan pemerintah dan masyarakat meyakini bahwa anggaran tersebut cukup untuk pembangunan sehingga masyarakat merasa tidak perlu lagi berpartisipasi dalam kontribusi uang untuk pembangunan jalan Tani di desa.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang disumbangkan dalam tenaga cukup baik. Hal ini dilihat masih ada masyarakat yang ikut serta berpartisipasi jika di adakan gontong royong meskipun hanya sedikit, pembangunan yang dilaksanakan tanpa adanya sistem upah maka masyarakat jarang ikut berpartisipasi menyumbangkan tenaga mereka secara suka rela, masyarakat menyadari bahwa pembangunan desa telah memiliki kontraktor atau petugas yang telah diberikan upah maka masyarakat merasa tidak perlu lagi melibatkan dirinya dalam menyumbangkan tenaga untuk pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan barang/material kurang baik, hal ini dilihat dari masyarakat yang mengetahui bahwa ada material/barang yang sudah disiapkan oleh petugas Desa sehingga masyarakat merasa tidak perlu ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan barang milik mereka untuk pembangunan program desa

3. Partisipasi pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi pemanfaatan hasil pembangunan pada tahap pemanfaatan proyek setelah proyek berakhir, partisipasi masyarakat dalam pengoperasian dan pemeliharaan proyek yang dibangun, partisipasi pemanfaatan Hasil pembangunan desa juga dapat dilihat sebagai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian hasil pembangunan desa yang ada. Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan cukup baik. Karena dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam menggunakan dan merasakan hasil program pembangunan jalan tani di desa. Dengan begitu dapat mensejahterakan masyarakat karena dari peningkatan pendapatan mereka, dimana dengan adanya jalan tani memudahkan masyarakat mengeluarkan hasil perkebunan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil pembangunan kurang baik, hal ini dikarenakan masyarakat meyerahkan sepenuhnya pemeliharaan pembangunan kepada petugas pembangunan jalan tani atau di kelompok tani tanpa ada ikut membantu memelihara hasil pembangunan tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi bayaknya daun-daun rimbun yang menutup jalan sehingga mempersulit akses jalan, padahal masyarakat bisa membantu membersihkan daun-daun tersebut ketika hendak melaluinya dengan begitu masyarakat ikut memelihara hasil pembangunan, namun tidak kebanyakan masyarakat hanya membiarkannya saja dan juga masih ada masyarakat yang tidak peduli mengenai pemeliharaan jalan tani tersebut yaitu dengan membawa hasil sawit dengan muatan berlebihan tidak sesuai dengan kapasitas membuat jalan akan mudah cepat rusak dan berlubang.

Faktor Penghambat

1) Kesibukan dalam Pekerjaan

Kesibukan atau pekerjaan masyarakat hal ini menjadikan partisipasi masyarakat menjadi rendah karena masyarakat sibuk dalam pekerjaan mereka yang dimana rata-rata pekerjaan masyarakat adalah petani sehingga kemungkinan besar banyak waktu yang harus dihabiskan

dalam bekerja sehingga sulit untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan jalan tani.

- 2) Kurangnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Tani

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pembanguana jalan tani, pendidikan rendah juga menjadi salah satu permasalahan yang ada dimana masyarakat tersebut sulit bagi mereka memahami bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan tani.

- 3) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pasrtisipasi Dalam Pembangunan

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembangunan jalan tani karena masyarakat kurang sadar akan pentingnya partisipasi mereka dalam menjaga dan ikut serta dalam memelihara jalan tani, padahal jika bukan masyarakat itu sendiri siapa lagi yang akan menjaga dan memelihara pembangunan jalan tani tersebut, seharusnya jika masyarkat itu sendiri yang memanfaatkan mereka juga harus bisa memelihara hasil pembangunan jalan tani tersebut.

Faktor Pendorong

- 1) Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Gotong Royong

Tingkat pelaksanaa partisipasi masyarakat mengenai pembangunan jalan tani cukup baik, dimana para aparat sudah membuka kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta pembangunan jalan tersebut sepeti di adakannya gotong royong, yang menjadi faktor pendukung masyarakat ikut serta bergotong royong, masyarakat berharap pembangunan cepat selesai sehingga masyrakat dapat menggunakan jalan tani tersebut dan juga jalan tani sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna mempermudah akses menuju sawah.

- 2) Adanya Pembangunan Jalan Tani Yang Memberikan Manfaat Besar Untuk Masyarakat

Masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan jalan tani. masyarakat ikut berpartisipasi dikarnakan memberikan manfaat yang besar dimana memudahkan masyarakat mengeluarkan hasil perkebunan untuk di jual ke desa, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung masyarakat ikut berpartisipasi.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan jalan usaha tani kurang baik terlihat dari: *Pertama*, sub variabel partisipasi dalam pengambilan keputusan pada indikator kehadiran rapat kurang baik karena kurangnya kehadiran masyarakat dalam forum rapat yang diadakan oleh pemerintah Desa, pada indikator sumbangan pemikiran atau forum Rapat kurang baik karena masyrakat yang hadir cenderung berperan hanya sebagai pendengar sedangkan yang memberikan masukan hanya dari aparat desa dan beberapa orang yang sudah terbiasa memberikan masukan atau ide pada saat diadakan rapat, pada indikator memberikan Saran dan kritik kurang baik karena masyarakat merasa kurang memahami mengenai pembanguan sehingga merasa takut untuk memberikan saran ataupun kritik pada rapat. *Kedua*, sub variabel partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pada indikator partisipasi dalam bentuk uang kurang baik karena masyarakat berpendapat kalau dana pembangunan jalan tani biasanya dan sudah ada anggaran dari pihak pemerintah, pada indikator partisipasi dalam bentuk tenaga cukup baik yang mana masih ada masyarakat yang ikut serta dalam gontong royong meskipun hanya sebagian masyarakat saja, pada indikator partisipasi dalam bentuk tenaga material kurang baik dimana masyarakat karena masyarakat mengetahui bahwa material sudah di siapkan oleh petugas desa sehingga mereka merasa tidak perlu lagi menyumbangkan barang atau material pada pembangunan jalan tani. *Ketiga*, sub variabel partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan pada indikator memanfaatkan hasil pembangunan cukup baik yang mana adanya

kendaraan roda empat (mobil) sudah bisa mengangkut hasil komoditi petani dari dalam lahan ke jalan poros, pada indikator memelihara hasil pembangunan masih kurang baik, masyarakat meyerahkan sepenuhnya pemeliharaan pembangunan kepada aparat tanpa ada ikut membantu memelihara hasil pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan jalan usaha tani di Desa Mendik Bhakti ada dua yaitu :

Faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu, *pertama* faktor penghambat yaitu kesibukan dalam pekerjaan, Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan tani dan Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan. *Kedua*, faktor pendukung yaitu Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Gotong Royong dan Adanya Pembangunan Jalan Tani Yang Memberikan Manfaat Besar Untuk Masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka disarankan kepada Kepala Desa Mendik Bhakti agar melakukan evaluasi terhadap program penyelenggaraan pembangunan di Desa Mendik Bhakti sehingga untuk pembangunan kedepan masyarakat akan lebih banyak yang ikut berpartisipasi dan kalau bisa diadakan kotak-kotak saran disetiap RT sehingga masyarakat yang kurang berani menyampaikan masukan ataupun kritikan terhadap pembangunan bisa langsung lewat kotak saran. Aparat Desa Medik Bhakti agar mengevaluasi pola pendekatan dalam mensosialisasikan pembangunan sehingga masyarakat paham akan manfaat dari hasil pembangunan tersebut, dan pada akhirnya masyarakat dengan kesadarannya itu berpartisipasi dalam kegiatan penyelesaian pembangunan. Serta untuk Masyarakat Desa Mendik Bhakti harus peduli terhadap pembangunan, dengan cara berpartisipasi mulai dari pengambilan keputusan sampai dengan pemanfaatan hasil pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Perubahan Jalan Khusus Menjadi Jalan Umum
- Anonim, Peraturan Perundang-undangan Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Desa (2014).
- Adisasmita, Rahardjo. 2016. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.



- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administtraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.
- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.
- Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo. 2022. *Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. CV. Literasi Nusantara Abadi : Malang.
- Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir dan Muh Sutrisnoi, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, *Jurnal Moderat* Vol.5 hal 5
- Kuncoro. 2010. *Pembangunan Pengawasan Infrastruktur Fisik dan Non Fisik*, Erlangga, Jakarta
- Mardikanto, Totok dan PoerwokoSoebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Depok : Rajagrafindo Persada..
- Mansyur, Makbul. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas*. Alfabeta: Bandung
- Mustari, Nuryanti, 2015. *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. LeutikaPrio Yogyakarta
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA
- Sahir Syafrida, Hafni, 2021. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia : IKAPI Yokyakarta.
- Sjafrizal. 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Subarsono, AG. 2015. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Tawai, Adrian & Yusuf, Muhamad. 2017 . *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Listeracy Institute : Kendari

